

KAJIAN URGENSI PENERAPAN POLA MANAJEMEN TERHADAP PENDIDIKAN AKHLAK

T. Fachrul Razie¹

¹STIT Muhammadiyah Aceh Barat Daya
fachrulrazie93@gmail.com¹

Abstrak

Pendidikan moral memegang peranan penting dalam pembentukan karakter individu dan masyarakat, karena keduanya menjadi landasan bagi prinsip-prinsip dan perilaku moral yang mendasari interaksi sosial. Tantangan modern yang menyebabkan degradasi moral menjadi semakin kompleks akibat kemajuan globalisasi, teknologi, dan perubahan sosial. Kebutuhan akan pengembangan yang sistematis melalui manajemen yang terstruktur dengan baik sangat penting untuk meningkatkan efektivitas pendidikan akhlak pada masyarakat umum. Penelitian ini menggunakan pendekatan kajian analisis kritis dengan data yang bersumber dari informasi yang berkembang baik dari Jurnal maupun buku. Berdasarkan pembahasan disimpulkan bahwa akhlak yang baik tidak hanya mencerminkan kepribadian seseorang, tetapi juga menjadi pondasi bagi terciptanya masyarakat yang harmonis, beradab, dan bermoral. Pendidikan karakter (termasuk akhlak) harus mencakup tiga komponen: pengetahuan moral, perasaan moral, dan tindakan moral. Pola manajemen dalam pendidikan akhlak meliputi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan evaluasi. Pendidikan akhlak di era modern menghadapi berbagai tantangan, seperti pengaruh globalisasi, perkembangan teknologi, dan perubahan nilai-nilai sosial. Pembentukan karakter yang berkualitas diperlukan pengaruh yang kuat dari keluarga, sekolah, dan masyarakat.

Kata kunci: urgensi, manajemen, pendidikan akhlak.

PENDAHULUAN

Pendidikan moral memegang peranan penting dalam pembentukan karakter individu dan masyarakat, karena keduanya menjadi landasan bagi prinsip-prinsip dan perilaku moral yang mendasari interaksi sosial. Individu diajarkan untuk memahami dan menghayati nilai-nilai seperti kejujuran, tanggung jawab, empati, dan rasa hormat, yang tidak hanya membentuk kepribadian yang utuh tetapi juga menciptakan keharmonisan dalam kehidupan kolektif melalui pendidikan moral. Dalam konteks yang lebih komprehensif, pendidikan berfungsi sebagai penjaga terhadap degradasi moral yang sering kali disebabkan oleh globalisasi dan kemajuan teknologi. Dengan membangun lingkungan yang baik sejak dini, masyarakat dapat terhindar dari masalah-masalah sosial seperti korupsi, kekerasan, dan ketidakadilan, sehingga

menghasilkan lingkungan yang lebih damai, adil, dan beradab. Oleh karena itu, pendidikan tidak hanya penting untuk mengembangkan kualitas pribadi tetapi juga berfungsi sebagai landasan untuk membangun (Huliyah, 2021).

Tantangan modern yang menyebabkan degradasi moral menjadi semakin kompleks akibat kemajuan globalisasi, teknologi, dan perubahan sosial. Pesatnya kemajuan informasi dan budaya yang diakibatkan oleh globalisasi sering kali menggerogoti nilai-nilai moral lokal. Meskipun bermanfaat, teknologi juga membawa dampak negatif, seperti informasi yang tidak akurat, pornografi, dan jejaring sosial, yang dapat merusak pendidikan dan perilaku anak. Selain itu, perubahan sosial yang terjadi dengan cepat, seperti kemunduran nilai-nilai tradisional, dapat mengakibatkan hilangnya identitas dan kesulitan dalam membangun prinsip-prinsip moral yang kuat dalam masyarakat. Masing-masing faktor ini memberikan kontribusi yang signifikan terhadap pengembangan karakter yang bermoral dan dapat membantu mengatasi kecemasan sosial dan kepatuhan terhadap hak asasi manusia (Juliswara dan Muryanto, 2022).

Kebutuhan akan pengembangan yang sistematis melalui manajemen yang terstruktur dengan baik sangat penting untuk meningkatkan efektivitas pendidikan akhlak pada masyarakat umum. Pendekatan ini berpotensi untuk mendukung pembelajaran yang penuh perhatian, pelaksanaan yang terkoordinasi dengan baik, dan evaluasi yang tidak bias untuk memastikan bahwa tujuan pendidikan akhlak terpenuhi (Fatoni et al., 2025). Dalam konteks ini, manajemen pendidikan akhlak harus mendorong semua pihak terkait, termasuk lembaga pendidikan, keluarga, dan bahkan masyarakat, untuk bekerja sama menegakkan standar moral yang tinggi. Kurikulum yang terintegrasi dengan pendidikan akhlak, pelatihan bagi siswa, dan penggunaan media yang tepat juga merupakan faktor penting dalam meningkatkan standar pendidikan akhlak. Diharapkan dengan pendekatan sistematis ini, pendidikan akan mampu memberikan pendidikan yang lebih jujur, meningkatkan karakter generasi muda, dan menciptakan masyarakat yang lebih tegas dan terhormat.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan kajian analisis kritis terhadap kondisi yang berkembang di tengah-tengah masyarakat. Sumber data yang digunakan merupakan

data sekunder yang berasal dari berbagai informasi baik Jurnal maupun buku-buku yang relevan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pendidikan akhlak merupakan salah satu aspek krusial dalam pembentukan karakter individu, terutama dalam konteks kehidupan berbangsa, beragama, dan bermasyarakat. Akhlak yang baik tidak hanya mencerminkan kepribadian seseorang, tetapi juga menjadi pondasi bagi terciptanya masyarakat yang harmonis, beradab, dan bermoral. Namun, untuk mencapai tujuan tersebut, diperlukan pendekatan yang sistematis dan terstruktur dalam proses pendidikan akhlak. Di sinilah penerapan pola manajemen dalam pendidikan akhlak menjadi sangat urgen.

1. Pendidikan Akhlak sebagai Fondasi Pembangunan Karakter

Pendidikan akhlak bertujuan untuk menanamkan nilai-nilai moral, etika, dan spiritual dalam diri individu. Menurut Imam Al-Ghazali, akhlak adalah sifat yang tertanam dalam jiwa yang mendorong seseorang untuk melakukan perbuatan baik tanpa memerlukan pemikiran panjang. Tanpa akhlak yang baik, individu rentan terjerumus dalam perilaku yang merugikan diri sendiri dan orang lain (Salsabila dan Tentiasih, 2024). Oleh karena itu, pendidikan akhlak harus dikelola dengan baik agar dapat mencapai tujuannya secara efektif. Hanifah dan Bakar (2024) memaparkan pemikiran Ibnu Miskawaih tentang Akhlak dimana Ibnu Miskawaih menyatakan bahwa akhlak adalah keadaan jiwa yang mendorong seseorang untuk melakukan perbuatan tanpa perlu berpikir panjang. Ia menekankan pentingnya pendidikan akhlak sejak dini untuk membentuk karakter yang baik. Sebelumnya Idris (2018) juga mengungkapkan pemikiran ahli Pendidikan karakter Thomas Lickona yang menyatakan bahwa pendidikan karakter (termasuk akhlak) harus mencakup tiga komponen: pengetahuan moral, perasaan moral, dan tindakan moral. Tanpa manajemen yang baik, ketiga komponen ini tidak dapat terintegrasi dengan efektif.

2. Pola Manajemen sebagai Alat untuk Mencapai Tujuan Pendidikan Akhlak

Pola manajemen dalam pendidikan akhlak meliputi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan evaluasi. Dengan menerapkan pola manajemen, proses pendidikan akhlak dapat berjalan lebih terarah dan terukur. Misalnya, perencanaan yang matang memungkinkan pendidik untuk menentukan metode dan materi yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Sementara itu, evaluasi yang

dilakukan secara berkala dapat membantu mengidentifikasi kekurangan dan melakukan perbaikan. Syahputra dan Aslami (2023) dalam artikelnya menjelaskan tentang prinsip-prinsip manajemen menurut George R. Terry, dimana ia menyatakan bahwa manajemen adalah proses yang terdiri dari perencanaan, pengorganisasian, penggerakan, dan pengawasan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Penerapan prinsip ini dalam pendidikan akhlak dapat memastikan bahwa proses pembelajaran berjalan secara sistematis (Izzah et al., 2023). Menurut Mardijal (2024) bahwa John Dewey menekankan pentingnya pendekatan yang terstruktur dalam pendidikan. Menurutnya, pendidikan harus dirancang dengan tujuan yang jelas dan metode yang tepat agar dapat membentuk individu yang berkualitas.

3. Mengatasi Tantangan dalam Pendidikan Akhlak

Pendidikan akhlak di era modern menghadapi berbagai tantangan, seperti pengaruh globalisasi, perkembangan teknologi, dan perubahan nilai-nilai sosial. Tanpa manajemen yang baik, pendidikan akhlak berisiko kehilangan relevansinya. Penerapan pola manajemen memungkinkan pendidik untuk merespons tantangan tersebut dengan lebih adaptif. Misalnya, dengan memanfaatkan teknologi sebagai media pembelajaran akhlak atau mengintegrasikan nilai-nilai akhlak dalam kurikulum yang lebih modern. Menurut Adha dan Faridi (2024) bahwa penggunaan media digital, pembelajaran berbasis proyek, dan kolaborasi dengan orang tua dan masyarakat dapat meningkatkan efektivitas pembelajaran akhlak.

4. Menciptakan Lingkungan yang Mendukung Pembentukan Akhlak

Lingkungan memainkan peran penting dalam pembentukan akhlak. Penerapan pola manajemen dalam pendidikan akhlak tidak hanya terbatas pada proses pembelajaran di kelas, tetapi juga mencakup penciptaan lingkungan yang kondusif. Hal ini meliputi kerja sama antara sekolah, keluarga, dan masyarakat. Subianto (2013) mengungkapkan bahwa untuk membentuk karakter siswa yang berkualitas diperlukan pengaruh yang kuat dari keluarga, sekolah, dan masyarakat.

Dengan manajemen yang baik, ketiga pihak (keluarga, sekolah, dan masyarakat) dapat bersinergi untuk menciptakan lingkungan yang mendukung internalisasi nilai-nilai akhlak. Tambrin et al. (2022) mengungkapkan bahwa terdapat dua cara pembentukan akhlak yang dilakukan di dua pesantren yang mereka teliti, yaitu pertama melalui pendekatan kurikulum yang bersumber dari kitab-kitab klasik berbahasa Arab

dan kedua dengan menciptakan lingkungan yang mendukung pembentukan akhlak Islami melalui keteladanan dan imitasi perilaku. Hasil penelitian Putri (2024) juga dapat dijadikan rujukan dalam rangka menciptakan lingkungan yang mendukung pembentukan akhlak dimana menurutnya pendidikan Islam yang mengintegrasikan nilai-nilai keislaman dengan pemanfaatan teknologi secara bijak dapat menjadi solusi yang efektif dalam membangun karakter anak.

5. Meningkatkan Efektivitas dan Efisiensi Pendidikan Akhlak

Pola manajemen yang baik dapat meningkatkan efektivitas dan efisiensi pendidikan akhlak. Dengan perencanaan yang matang, sumber daya yang tersedia dapat dimanfaatkan secara optimal. Selain itu, evaluasi yang dilakukan secara berkala memungkinkan pendidik untuk mengukur sejauh mana tujuan pendidikan akhlak telah tercapai. Hal ini penting untuk memastikan bahwa pendidikan akhlak tidak hanya bersifat teoritis, tetapi juga dapat diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari. Fatoni et al., (2025) mengungkapkan bahwa peran administrasi sekolah sangat penting dalam meningkatkan efektivitas operasional dan kualitas pendidikan Islam. Administrasi yang baik tidak hanya tentang manajemen teknis, tetapi juga tentang menciptakan lingkungan yang mendukung pengembangan akhlak dan spiritual siswa. Dengan administrasi yang efektif, diharapkan sekolah mampu memberikan pendidikan Islam yang tidak hanya berkualitas secara akademik, tetapi juga dapat membentuk karakter siswa sesuai dengan nilai-nilai keislaman.

Peningkatan Pendidikan akhlak juga dapat dilakukan dengan menggunakan berbagai program Pendidikan seperti program Pendidikan ekstrakurikuler yang berbentuk khalaqah yang dilaksanakan di IAIN Antasari. Hasil penelitian yang diungkapkan oleh Huda (2016) bahwa program khalaqah yang juga disebut dengan program *Prophetic Intelligence* yang pelaksanaannya sangat efektif dalam membentuk akhlakul karimah bagi mahasiswa baru IAIN Antasari Banjarmasin. Berbagai upaya dapat dilakukan dalam rangka meningkatkan efektivitas dan efisiensi Pendidikan akhlak baik dari segi administrasi maupun dari pelaksanaan program tertentu dengan tujuan membentuk akhlakul karimah pada generasi muda.

KESIMPULAN

Berdasarkan pembahasan diatas dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Akhlak yang baik tidak hanya mencerminkan kepribadian seseorang, tetapi juga menjadi pondasi bagi terciptanya masyarakat yang harmonis, beradab, dan bermoral.
2. Pendidikan karakter (termasuk akhlak) harus mencakup tiga komponen: pengetahuan moral, perasaan moral, dan tindakan moral.
3. Pola manajemen dalam pendidikan akhlak meliputi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan evaluasi.
4. Pendidikan akhlak di era modern menghadapi berbagai tantangan, seperti pengaruh globalisasi, perkembangan teknologi, dan perubahan nilai-nilai sosial.
5. Pemebentukan karakter yang berkualitas diperlukan pengaruh yang kuat dari keluarga, sekolah, dan masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- Adha, I., & Faridi, F. (2024). Inovasi dalam Pengembangan Bahan Ajar dan Media Pembelajaran Akhlaq. *Jurnal Budi Pekerti Agama Islam*, 2(5), 119-137.
- Fatoni, M. H., Fatimah, M., Santoso, B., & Syarifuddin, H. (2025). Peran Administrasi Sekolah dalam Meningkatkan Efektivitas Operasional dan Kualitas Pendidikan Islam. *Al-Tarbiyah: Jurnal Ilmu Pendidikan Islam*, 3(1), 10-22.
- Hanifah, S., & Bakar, M. Y. A. (2024). Konsep Pendidikan Karakter dalam Pemikiran Ibnu Miskawaih: Implementasi pada Pendidikan Modern. *Journal of Education Research*, 5(4), 5989-6000.
- Huda, N. (2016). Evaluasi Efektifitas Program Pendidikan Akhlak Berbasis Prophetic Intelligence Bagi Mahasiswa Iain Antasari Banjarmasin.
- Idris, M. (2018). Pendidikan Karakter: Perspektif Islam Dan Thomas Lickona. *Ta'dibi: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 7(1), 77-102.
- Izzah, A. A., Umami, I., & Pane, E. (2023). Implementasi Manajemen Pembelajaran Aqidah Akhlak Berbasis Intellectual, Emotional, Dan Spiritual Quotient Dalam Membentuk Karakter Siswa Pada Madrasah Aliyah Di Kabupaten Lampung Selatan. *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*, 12(001).
- Mardizal, J. (2024). *FILSAFAT PENDIDIKAN: Landasan Pendidikan Teknologi dan Kejuruan*. Jonni Mardizal.
- Nur, M. T. 2012. Liberalisasi pendidikan: Sebuah wacana kontroversial. *Jurnal Visi Ilmu Pendidikan*, 1(1), 1–15.
<https://doi.org/https://doi.org/10.26418/jvip.v1i1.4>

- Putri, A. N. (2024). Efektivitas Pendidikan Agama Islam Dalam Pembentukan Akhlak Anak Pada Generasi Gen Alfa. *Pedagogik: Jurnal Pendidikan Dan Riset*, 2(3), 482-494.
- Salsabila, A. S., & Tentiasih, S. (2024). KONSEP PEMBINAAN AKHLAK DAN KESEHATAN MENTAL REMAJA PERSPEKTIF IMAM AL-GHAZALI. *IMTIYAZ: Jurnal Ilmu Keislaman*, 8(1), 227-250.
- Subagja, S. 2010. *Gagasan liberalisme pendidikan Islam*. Malang: Madani.
- Subianto, J. (2013). Peran keluarga, sekolah, dan masyarakat dalam pembentukan karakter berkualitas. *Edukasia: Jurnal Penelitian Pendidikan Islam*, 8(2).
- Suriasumantri, Jujun S.1990. *Filsafat Ilmu Sebuah Pengantar Populer*. Jakarta: Pustaka Sinar Harapan.
- Suyitno, Y. 2009. *Landasan Filosofis Pendidikan*. Bandung. UPI Bandung.
- Suyudi, M. 2019. "Upaya Transformasi Pendidikan Islam Berdasarkan Paradigma Dan Filosofinya". *Qalamuna -Jurnal Pendidikan, Sosial, dan Agama*, 11(1), 1–11.
- Syahputra, R. D., & Aslami, N. (2023). Prinsip-Prinsip Utama Manajemen George R. Terry. *Manajemen Kreatif Jurnal*, 1(3), 51-61.
- Tambrin, M., Hajiri, M. I., & Ilyasir, F. (2022). Pola Pembentukan Akhlak pada Pesantren Di Kalimantan Selatan. *Literasi: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 13(2), 133-140.
- Tolchah, M. 2016. "Pendidikan dan faham liberalism". *At-Ta'dib Journal Of Pesantren Education*, 3(1). [https://doi.org/oi: http://dx.doi.org/10.21111/at-tadib.v3i2.563](https://doi.org/10.21111/at-tadib.v3i2.563)
- Yulianto, Hari.2021. " Filsafat ilmu manajemen: ontologi, Epistemologi, dan aksiologi Perspektif. *Jurnal Manajemen Bisnis Lintas Batas*. Vol. 1 No. 1.